

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam yang terletak di jalan Pantai Labu Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam. Pengumpulan data dilakukan pada Desember 2023 sampai Mei 2024

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian bersifat Observasional dengan rancangan penelitian menggunakan pendekatan *Cross sectional* yaitu menekankan pada waktu pengukuran atau pengamatan data dari variable independen dan variable dependen yang dilakukan secara bersamaan pada satu waktu. Penelitian ini umumnya dilakukan untuk memperoleh pembuktian tentang hubungan antara variable Pola makan dengan status gizi anak balita.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh anak balita usia 12-59 bulan yang berada di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam sebanyak 444 anak balita.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili populasi (Sugiyono, 2013). Besar sampel minimal yang diperlukan pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Berdasarkan rumus diatas, jumlah sampel yang diperoleh adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{444}{1 + 444 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{444}{5,44}$$

$$n = 81$$

Keterangan:

n = jumlah sampel minimal yang diperlukan

N = populasi

e = batas toleransi kesalahan

Jumlah perdusun

Jumlah sampel = $\frac{\text{Jumlah sampel}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah sampel}$

Jumlah populasi

Tabel 3. Sampel perdusun desa sekip kecamatan lubuk pakam

Dusun	Jumlah	Perhitungan sampel	Sampel
Dusun Tapian nauli	52	$52 / 444 \times 81 =$	9
Dusun Mesjid 1	120	$120 / 444 \times 81 =$	22
Dusun Pembangunan 1	49	$49 / 444 \times 81 =$	9
Dusun kebun kelapa	63	$63 / 444 \times 81 =$	12
Dusun Spoor	31	$31 / 444 \times 81 =$	6
Dusun Bakti 1	57	$57 / 444 \times 81 =$	10
Dusun Ampara selatan	72	$72 / 444 \times 81 =$	13
Total	444		81 Orang

Dari hasil perhitungan yang diperoleh sampel 81 orang. Dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak (*systematic random sampling*).

Teknik dan langkah pengambilan sampel sebagai berikut :

- 1) Meminta Data Anak Balita berusia 12- 59 bulan ke kader
- 2) Merekap Data Anak Balita ke dalam excel dari setiap dusun
- 3) Melakukan pengundian secara acak dengan sistem lotre, yaitu memberikan kode pada jumlah populasi 1 sampai jumlah anak balita yang ada di setiap dusun, kemudian di tulis dalam kertas kecil
- 4) Nama-nama yang terpilih kemudian dijadikan sampel
- 5) Memberi data yang terpilih menjadi sampel kepada kader posyandu agar kader posyandu dapat menginformasikan kepada responden agar datang menghadiri posyandu.
- 6) Di bantu enumerator sebanyak 5 orang

3. Responden

Responden penelitian ini adalah orang tua atau pengasuh dari anak balita usia 12-59 bulan yang menjadi sampel penelitian di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

D. Tahapan Penelitian

Ada pun tahapan yang akan dilakukan yaitu :

1. Skrining status gizi anak balita umur 12-59 bulan (melakukan pengukuran BB/TB pada balita umur 12-59 bulan).
2. Menentukan status gizi anak balita umur 12-59 bulan (menentukan status gizi berdasarkan PMK no.2 tahun 2020)
3. Melakukan wawancara food frequency questionnaire
4. Menganalisis data food frequency questionnaire (menganalisis dengan memberikan skor pada formulir)
5. Mengolah data penelitian yang sudah dikumpulkan
6. Membuat hasil penelitian atau laporan.

E. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang di kumpulkan adalah :

1. Jenis Data

a. Data primer meliputi :

- 1) Karakteristik responden
- 2) Karakteristik balita
- 3) Pola makan
- 4) Status gizi balita

b. Data sekunder meliputi :

Jumlah anak balita usia 12-59 bulan dari Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam.

2. Cara Pengumpulan data

a. Data primer

- 1) Karakteristik responden, meliputi: nama responden, umur, pekerjaan, jumlah anggota keluarga dan pendapatan keluarga dikumpulkan dengan metode wawancara dengan alat bantu form identitas.
- 2) Karakteristik anak balita, meliputi: nama balita, tanggal lahir, jenis kelamin dikumpulkan dengan metode wawancara dengan alat bantu form identitas.

3) Pola makan

Data Pola Makan diperoleh dengan metode wawancara dengan alat bantu foto buku makanan dan form Food Frequency Questionnaire (FFQ).

4) Status gizi anak balita

Diukur dengan menimbang BB dan mengukur TB.

- a. Menimbang berat badan menggunakan timbangan digital dengan ketelitian hingga 0,1kg yang telah dikalibrasi terlebih dahulu. Cara mengukur BB menggunakan timbangan digital (Par'i et al., 2017) adalah

- Siapkan timbangan digital

- Sebelum kelapangan, lakukan kalibrasi dengan cara menimbang 4 botol minuman mineral ukuran 1,5 liter atau setara 6 kg.
 - Letakkan timbangan pada lantai yang datar
 - Sampel naik ke timbangan dengan pakaian seminimal mungkin (tanpa sepatu, jaket, topi, dan lain sebagainya)
 - Sampel yang diukur berdiri di atas timbangan, pandangan lurus ke depan dengan sikap tegak
 - Catat hasil penimbangan berat badan yang tertera pada layar angka
- b. Pengukuran tinggi badan menggunakan microtoise dengan ketelitian hingga 0,1 cm. Cara mengukur TB menggunakan microtoise (Par'i et al., 2017) adalah
- Pasang terlebih dahulu microtoise dengan cara pilih bidang vertikal yang datar misalnya tembok, pasang microtoise pada dasar lantai dengan kuat lalu tarik hingga 2 meter keatas secara vertikal hingga microtoise menunjukan angka 0.
 - Setelah itu petugas pertama memanggil sampel satu persatu.
 - Sampel berdiri tegak, badan menempel di dinding tanpa alas kaki, tumit, pinggul dan kepala dalam posisi satu garis serta pandangan lurus kedepan.
 - Petugas ke dua mengamati posisi sampel apakah posisinya sudah sempurna atau belum.
 - Alat ukur ditarik kebawah sampai pada bagian yang mendatar menempel pada kepala sampel.
 - Petugas mencatat hasil pengukuran, yang terletak pada microtoise pada angka yang berada di garis merah.
 - Hasilnya dicatat dalam satuan centimeter.
 - Dalam pengumpulan data peneliti dibantu Petugas yang ada di desa sekup sebanyak 2 orang.
- c. Langkah-langkah pengumpulan data dengan melakukan protokol kesehatan

- Menggunakan masker sarung tangan dan membawa handsanitizer
- Pada saat wawancara jaga jarak dengan narasumber dan tetap menggunakan masker
- Setelah selesai pengumpulan data dan wawancara cuci tangan dengan sabun di air mengalir, saat tiba di rumah langsung mandi dan mengganti pakaian.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti diperoleh dari instansi untuk melengkapi data penelitian. Dalam pengumpulan data peneliti dibantu oleh pengurus daerah setempat.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data yang di kumpulkan selanjutnya dilakukan proses pengolahan langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut :

a) Editing (Pemeriksaan Data)

Kegiatan ini meliputi pemeriksaan dan melengkapi serta memperbaiki data yang telah ada secara keseluruhan.

b) Coding (Pengkodean Data)

Hasil yang sudah ada kemudian diklasifikasikan dengan menggunakan kode.

c) Tabulating (Tabulasi Data)

Setelah dilakukan coding maka dilakukan tabulasi data dengan memberikan skor masing-masing jawaban responden.

d) Entry (Memasukan Data)

Memasukan data yang telah dilakukan editing dan coding tersebut kedalam komputer.

e) Cleaning (Pembersihan Data)

Setelah disusun dan selesai maka dilaksanakan kembali pemeriksaan data agar data tersebut bebas dari kesalahan.

1) Status Gizi

- Entri data ke program WHO ANTRO 2005, meliputi survey, jenis kelamin, tinggi badan, tanggal lahir
- Membandingkan Z-score dengan SK-Kemenkes
- Dengan kategori

Tabel 4. Permenkes No 2 Tahun 2020

Kategori Status Gizi	Ambang Batas Z-score
Gizi Buruk	$<-3SD$
Gizi kurang	$-3SDs/d<-2SD$
Gizi baik	$-2SDs/d+1SD$
Gizi lebih	$>+2SDs/d+3SD$
Obesitas	$>+3SD$

Untuk analisis data status gizi dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu gizi kurang (gizi kurang, gizi lebih) dan gizi baik (gizi baik, gizi lebih, obesitas). Hal ini dilakukan untuk memenuhi uji *Chi Square*, karena syarat uji *Chi Square* salah satu adalah tidak boleh ada sel yang nilainya 0, dan tidak boleh ada sel yang nilai harapannya <5 .

2) Data pola makan dalam Semi-kuantitatif FFQ diolah menggunakan program SPSS

1) Jumlah

Langkah langkah menghitung jumlah asupan dengan metode semi-FFQ

- Pilih porsi makanan yang sesuai: kecil, sedang, besar
- Konversikan semua kategori frekuensi ke kategori harian, dengan ketentuan 1 kali per hari sama dengan 1. Contoh nasi dikonsumsi 3 kali per hari = 3; tahu dikonsumsi 4x per minggu = $4/7 = 0,57$ per hari.
- Kalikan frekuensi per hari dengan porsi (dalam gram) untuk mendapatkan rata-rata konsumsi/hari.

Setelah didapat hasil jumlah konsumsi energi responden, maka kemudian tentukan tingkat konsumsinya. Angka Kecukupan Gizi 2013 tidak dapat menggambarkan AKG Individu, tetapi hanya menyediakan standar kecukupan gizi bagi penggolongan umur dan jenis kelamin. Maka dari itu, untuk melihat tingkat konsumsi individu tersebut maka harus dilakukan koreksi terhadap berat badan nyata individu dengan berat badan standar dalam AKG 2013 (Sirajuddin, 2014).

Tingkat konsumsi individu (Supariasa, 2001) ditentukan dengan cara: $AKG \text{ Individu} = (BB \text{ Sekarang} / BB \text{ AKG 2013}) \times \text{Energi AKG 2013}$ % AKG Individu bagian energi = $(\text{Energi yang dikonsumsi} / AKG \text{ Individu}) \times 100$ Interpretasi hasil:

- a) Baik : 100-110% AKG
- b) Sedang : 80-99% AKG
- c) Kurang : 70-79% AKG
- d) Defisit : <70% AKG

2) Jenis

Dari jenis makanan, dapat ditemukan bahan pangan apa saja yang dikonsumsi lebih banyak dan lebih sering oleh responden. Baik itu dari segi bahan makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayur dan buah.

Selanjutnya adalah menginput data ke dalam SPSS untuk dicari rata-ratanya dan kemudian diketahui pola makan balita di desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam umumnya seperti apa. Dalam kolom jenis, dilihat apakah ada bahan pangan yang tidak dikonsumsi. Misalnya jika salah satu bahan pangan tidak dikonsumsi dari pangan sumber protein, maka dikatakan jenis makanan tidak baik. Ini dikarenakan pilihan bahan makanan dalam FFQ sudah dipertimbangkan berdasarkan bahan makanan yang mudah ditemui di masyarakat sekitar dan sering dikonsumsi.

2. Analisis Data

a) Analisis Univariat

Untuk mengetahui Hubungan variabel pola makan dan status gizi anak balita secara deskriptif dalam bentuk frekuensi dan dianalisis berdasarkan presentase.

b) Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan dengan cara uji *Chi-Square* untuk melihat hubungan secara statistik antara pola makan dengan status gizi pada balita usia 12-59 bulan.

Dengan keputusan uji :

1. Jika nilai $p < 0,05$

Ada hubungan antara pola makan dengan status gizi pada balita Usia 12-59 bulan di Wilayah Kantor Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

2. Jika nilai $p \geq 0,05$

Tidak ada hubungan antara pola makan dan status gizi pada balita Usia 12-59 bulan di Wilayah Kerja Kantor Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.